

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRADISI *ROKAT*  
*PAKARANGAN* DI DESA KARDULUK, PRAGAAN, SUMENEP. 2023**

**Nailah<sup>1</sup>, Muhammad Nurul Yaqin<sup>2</sup>**

Email : [nailanajwanita@gmail.com](mailto:nailanajwanita@gmail.com), [Hudaarroyyan@gmail.com](mailto:Hudaarroyyan@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh setiap bangsa yang mempunyai kepercayaan yang dapat mempengaruhi setiap individu. Walaupun perkembangan zaman yang semakin modern, upacara tradisional sebagai wahana budaya luhur bisa dikatakan masih memegang peranan penting bagi sebagian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana proses pelaksanaan Rokot Pakarangan di Desa Karduluk Pragaan Sumenep ? Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Rokot Pakarangan di Desa Karduluk Pragaan Sumenep. Adapun metode yang digunakan ialah metode wawancara dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Rokot Pakarangan adalah suatu tradisi selamatan yang dilakukan untuk menyelamati Pakarangan, dengan tujuan supaya diberi limpahan rezeki, keberkahan, keselamatan supaya bisa terhindar dari marabahaya, yang bisa dilaksanakan sesudah Maghrib, Isha' dan Subuh. Dengan menyiapkan beberapa komponen seperti ayam kampung, nasi, bubur lima warna, air rendaman bunga. Adapun nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Rokot Pakarangan yaitu nilai akhlaq seperti silaturahmi, nilai ibadah seperti bersyukur dan sedekah yang terakhir nilai aqidah seperti tahlilan (memabaca surat Yasin, dzikir-dzikir dan do'a)

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Tradisi Rokot Pakarangan

---

<sup>1</sup>. Universitas Al-Amien Prenduan

<sup>2</sup> Universitas Al-Amien Prenduan

### Abstract

This research is motivated by the belief systems held by every nation, which can influence individuals. Despite the modern era, traditional ceremonies as vessels of noble culture still play a significant role for some communities in their social lives. The issues addressed in this study are: What is the process of implementing the Rokot Pakarangan in Karduluk Village, Pragaan, Sumenep? What are the Islamic educational values within the Rokot Pakarangan tradition in this village?

The methods used include interviews and case studies. The results indicate that the Rokot Pakarangan tradition is a ceremonial practice conducted to bless the land, aiming to receive an abundance of sustenance, blessings, and safety, thus avoiding calamities. This tradition can be carried out after Maghrib, Isha, and Subuh prayers, involving several components such as free-range chicken, rice, five-colored porridge, and flower-infused water. The Islamic educational values contained in the Rokot Pakarangan tradition include moral values such as maintaining good relations (silaturahmi), worship values such as gratitude and charity, and lastly, doctrinal values such as tahlilan (reciting Surah Yasin, dhikr, and prayers).

**Keywords:** Islamic Educational Values, Rokot Pakarangan Tradition

## PENDAHULUAN

Madura adalah kepulauan yang menarik untuk diperbincangkan. Disana ada bermacam-macam budaya, Tradisi, dan juga nilai-nilai agama yang tak akan terpisahkan dari kehidupan para masyarakat Madura. Seolah-olah Tradisi dan agama Masyarakat dan kebudayaan seperti dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan.(Arifin, 2007)

Madura banyak memiliki segudang Tradisi, dan masyarakatnya juga masih berpegang teguh dengan ajaran agama islam dan juga tidak mengesampingkan keduanya. Tradisi dan agama selalu bisa dikompromikan dalam sebuah acara adat menjadi Tradisi luhur yang secara turun temurun dan masih dilaksanakan oleh masyarakat madura. Sebut saja dengan Tradisi Rokat rumah atau disebut juga dengan Rokat pakarangan, ada juga yang menyebutkan dengan Rokat pamengkang, ada juga yang menyebut dengan bhendhem konthong.

Rokat rumah atau pakarangan adalah Tradisi masarakat Madura yang biasanya dilakukan setiap memasuki bulan baru hijriah. Masyarakat Madura biasa menyebutnya dengan bulan Sora (Muharram atau Suro). Dan Rokat pakarangan adalah sebuah ritual yang dipadu-padankan antara Tradisi dan agama. Sebagian besar masyarakat Madura dapat dipastikan mempunyai tanah Pakarangan. Mereka menyebutnya dengan “tana pakarangan atau tanah pamengkang” yang diwarisi oleh leluhurnya sebagai tali pengikat antara orang tua dengan anak cucunya.

Rumah dan pekarangan adalah sebuah anugerah Allah SWT sebagai bentuk limpahan rezeki kepada para penghuni bumi ini, dan sebagai salah satu warisan para leluhur. Tentunya, hal tersebut menjadi keharusan bagi pemiliknya agar bersyukur dengan cara bersedekah, seperti halnya melakukan ritual adat masyarakat Madura. Bagi masyarakat madura Hal yang bersifat sakral seakan sudah melekat antara Tradisi dan agama. Seolah Tradisi itu adalah anjuran agama.dan Mereka beranggapan jika tanah pekarangan tidak dilakukan ritual Rokat maka akan terkena bala bencana atau hal-hal negatif lainnya dari yang memberikan tanah warisan tersebut.

Masyarakat tidak akan lengkap tanpa adanya budaya, dan sebaliknya juga, budaya tidak akan lengkap tanpa adanya masyarakat. Saking eratnya masyarakat dengan budaya maka diibaratkan dengan sisi mata uang. Semua kelompok masyarakat mempunyai budaya yang berbeda-beda agar menjadi sebuah ciri khas dari kelompok tersebut. Kebudayaan bukanlah hanya menyangkut kesejahteraan dan ketenangan tetapi juga dapat membahayakan kehidupan. Budaya yang membahayakan kehidupan adalah yang hanya menurut fikiran dan perasaan saja, dengan tanpa adanya fikiran dan sebuah etika didalam agama. Hal seperti itulah yang membahayakan bagi diri sendiri atau bagi kelompok pengikut kebudayaan tersebut. Maka dari itu kebudayaan haruslah di landasi oleh norma etika dan agama (Daradjat, 2004)

Nilai tidak akan bisa Nampak dengan sendirinya, tapi nilai akan Nampak tergantung dengan ilmu pengetahuan dan wawasan subjek penentu nilai. Maka dari itu didalam Pendidikan islam diharuskan menanam nilai-nilai yang seharusnya bisa mengembangkan nilai-nilai yang bisa berguna didalam kehidupannya (Imelda, 2017).

Nilai-nilai pendidikan islam adalah suatu proses yang dilaksanakan agar bisa membentuk manusia seutuhnya yang berpegangan pada Al-Quran dan hadits. Didalam Al-Quran sudah dijelaskan tentang nilai-nilai yang dijadikan sebuah pegangan dalam dunia Pendidikan, misalnya seperti nilai-nilai keimanan, nilai akhlak, dan nilai prilaku (Taufiq, 2017).

Di dalam pedesaan masyarakat dan adat istiadat atau Tradisi masih sangat kental. Berbeda dengan masyarakat perkotaan pada umumnya, yang sudah mulai luntur bahkan ada yang sudah luntur, karena di perkotaan masyarakatnya begitu terbuka dengan keadaan dan mudah terpengaruh dengan Tradisi yang dibawa oleh masyarakat luar, sehingga Tradisi yang sudah ada dengan mudah dapat tergantikan oleh Tradisi yang baru.

Berbeda dengan pandangan masyarakat Madura yang tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam, karena masyarakat Madura mayoritas adalah beragama Islam. Dalam Tradisi Madura sering kali berkaitan dengan sistem relegius. Kereligiusan masyarakat Madura khususnya desa Karduluk dengan melakukan amalan-amalan

pada bulan Muharram yang merupakan peninggalan nenek moyang yang biasanya dilakukan secara rutin dan di lestarikan oleh masyarakat sampai saat ini.

Maka dari itu ditanggal 10 Muharram harus memperbanyak amal baik dan memperbanyak bersedekah. Masyarakat Karduluk melakukan rokat pakarangan dengan cara mengundang para kerabat dan tetangga untuk menghadiri undangan orang yang mempunyai hajat untuk meminta bantuan doa .

Karena di dalam bulan Muharram banyak keistimewaannya antara lain yaitu: Bulan Muharram termasuk bulan haram, Bulan Muharram dinamakan bulan Syahrullah dan Bulan Muharram memiliki hari yang mulia dan dimuliakan oleh para pemeluk agama.

Salah satu alasan masyarakat Karduluk melakukan Tradisi Rokot pakarangan ini, tidak lain, tujuannya hanyalah meminta keselamatan dan perlindungan kepada Allah swt agar pakarangan atau tempat yang ia tempati diberi keberkahan. Walau di dalam Islam tidak mengisyaratkan tentang Rokot pakarangan tersebut, tetapi di dalamnya terdapat nilai-nilai yang ada dalam ajaran agama Islam dan juga tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif lapangan. Dalam Penelitian kualitatif peneliti berusaha merasakan dan memahami apa yang telah dirasakan oleh orang yang diteliti.

Sedangkan metode Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut (Nasir, 2005) studi kasus yaitu Penelitian yang menjelaskan tentang suatu subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari semua personalitas. Sedangkan subjek Penelitiannya bisa secara kelompok, individu, lembaga atau masyarakat.

Adapun tujuannya yaitu dengan cara memberikan gambaran yang detail dari sifat latar belakang, serta karakter-karakter yang khas dari suatu kasus. Adapun data yang dikumpulkan seperti gambar kata-kata, serta bukan angka. Dalam laporan Penelitian berisi tentang kutipan-kutipan untuk memberikan

penyajian data, yang berasal dari, naskah wawancara, foto, videotape catatan lapangan, catatan atau memo, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2002).

## HASIL PEMBAHASAN

### 1. Proses Pelaksanan Rokot Pakarangan

Rokat Pakarangan sebenarnya sama dengan aktivitas selamatan pada umumnya, yaitu membaca Al-Qur'an seperti surah Yasin, surah ArRahman, dan zikir-zikir yang dipimpin oleh pemuka agama atau kiai bersama para tetangga serta para sanak famili keluarga tersebut. Khusus tradisi Rokot Pakarangan memiliki ritual yang khas, sesajen yang unik, serta membacakan doa khusus pula, yakni do'a pangrokat berbahasa Jawa dan Madura.

Dibalik penyembelihan ayam kampung hingga penguburan darah di halaman rumah merupakan suatu bentuk penguburan bala, mara bahaya, dan pemusnahan segala bentuk kejahatan dari muka bumi ini. Khususnya ditanah pekarangan yang telah menjadi tempat mereka sekeluarga. Di dalam Islam, ini masyhur dengan istilah tafa'ulan, yaitu berharap kebaikan dan keberkahan atas pemberian rezeki dari Yang Maha Kuasa, yakni berupa tanah pekarangan dan rumah yang ditempati.

Umumnya, rokat pakarangan itu memang menyembelih ayam kampung, biasanya ayam jantan. Namun, ada pula yang tetap menyesuaikan dengan rokat-rokat para pendahulunya soal ayam yang disembelih. Ada yang menyembelih ayam warna putih, ada yang ayam warna hitam.

Tradisi Rokot Pakarangan merupakan bentuk akulturasi dan harmonisasi antara ajaran Islam dengan tradisi Hindu Budha. Terbukti dengan adanya berupa tasyakuran atau selamatan, seperti membaca AlQur'an dan berdoa memohon keselamatan dengan warisan tradisi ajaran para leluhur yang berupa penyembelihan ayam kampung, penguburan darah serta berupa sesaji yang ditempatkan di dalam rumah tersebut.

Selain berupa sesajen, ranah agama mengimbanginya dengan cara

bersadaqah, mengundang kiai, dan para tetangga guna membaca ayat suci Al-Qur'an, zikir-zikir serta permohonan do'a pangrokat yang menjadi ciri khas tradisi tersebut.

Pembukaan upacara rokat pekarangan langsung dipimpin oleh kyai atau siapapun yang jadi pemimpin upacara tergantung tuan rumah mengundang siapa yang dijadikan pemimpin dalam upacara tersebut. Biasanya pemimpin upacara pertama-tama mengirimkan fatehah yang di khususkan kepada Nabi Muhammad, Syeh Abdul Qadir Jaelani, dan kepada roh-roh para leluhur tuan rumah yang sudah meninggal, dengan memakai bahasa Arab. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an yaitu surat Yasin, kalau sudah selesai maka pemimpin upacara langsung menutup upacara tersebut dengan pembacaan do'a.

Dalam proses pelaksanaan rokat pakarangan seseorang kyai atau ustad yang memimpin berjalan proses acara rokat pakarangan, tanpa adanya seorang kyai atau ustad acara rokat pakarangan tidak akan bisa berlangsung.

## **2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Rokot Pakarangan**

Nilai-nilai pendidikan Islam yaitu terkandung dalam pokok-pokok dasar pendidikan Islam yang harus ditanamkan sebagai dasar hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwanya.

Sebagaimana yang di sebutkan oleh (Zulkarnain, 2008), pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam pendidikan Islam adalah: akhlak, ibadah dan akidah.

### **a. Nilai Akhlaq**

Silaturrehmi Dalam tradisi rokat pakarangan ada tradisi silaturrahim bisa berkumpul- kumpul dengan para tetangga dan famili dekat karena kalau tidak dipertemukan dalam acara rokat masyarakat jarang berkumpul-kumpul dan saling berbincang-bincang, karena mereka di sibukkan dengan pekerjaan mereka masing-masing.

Dalam Islam juga di anjurkan untuk saling silaturrahim karena dengan silaturrahim bisa mempererat persaudaraan, dimudahkan rezekinya

juga akan memanjangkan umur kita.

Nabi bersabda dari Anas bin Malik yang artinya sebagai berikut:

Artinya: Ibnu Syihab berkata: “Anas bin Malik mengabarkan kepadaku sesungguhnya Rosulullah SAW. Bersabda “Barang siapa yang ingin diluaskan rezekinya atau ditanggihkan kematiannya (dipanjangkan umurnya) hendaklah dia menyambung hubungan kekerabatan”. (HR. Muslim) (Baqi)

## b. Nilai Ibadah

### 1) Shadaqoh / Sedekah

Sebagai makhluk Allah kita sangat di anjurkan untuk saling bersedekah harta yang kita miliki kepada kerabat yang membutuhkan, agar mereka juga bisa merasakan rezeki yang Allah berikan kepada kita. Karena harta yang kita miliki itu hanyalah titipan yang Allah beri dan akan kembali kepada Allah, juga dengan bersedekah akan menjadi penghalang api neraka. Seperti sabda nabi Muhammad sebagai berikut :

مَنْ سَتَّاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَنْتِرَ مِنَ النَّارِ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَلْيَفْعَلْ

Artinya: “Barang siapa di antara kalian yang mampu membuat penghalang dari api neraka walau hanya (bersedekah) dengan kurma sepele, maka lakukan. (H.R.Muslim).

### 2) Bersyukur

Bersyukur adalah berbutan yang sangat terpuji karena betapa banyak nikmat yang telah Allah berikan kepada kita, kita tidak akan mampu untuk menghitungnya, juga apabila kita senantiasa bersyukur maka Allah menambah nikmat-Nya. Seperti Firman Allah dalam suroh Ibrahim ayat 7 yang artinya :

Artinya: Dan ketika Tuhanmu memberitahukan kepadamu: “Sungguh jika kamu bersyukur, pastilah aku akan menambahkan nikmat untukmu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka azab-Ku sangat berat ”. (Q.S. Ibrahim: 7).

### 3) Nilai Aqidah

Pada puncak acara rokat para undangan melakukan tahlilan yang dipimpin oleh seorang kiyai atau ustad untuk mendo'akan para sesepuh yang sudah meninggal.

Di dalam terdapat zikir-zikir, yang mengagungkan kebesarNya, banyak keutamaan yang didapatkan ketika berzikir salah satunya adalah akan dinaungi malaikat, dilimpahkan rahmat dan ketenangan. Hal ini seperti yang disabdakan oleh Rosulullah yang di riwayatkan oleh Muslim sabagai berikut:

Artinya: “Tidak suatu kaum yang duduk berkumpul untuk mengingat Allah, kecuali dinaungi oleh para malaikat, dilimpahkan kepada mereka rahmat, akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka dihadapan para malaikat” (Ash-Shiddieqy, 2000).

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian analisa data yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan rokat pakarangan adalah dilaksanakan ba'dah Subuh, ba'dah Maghrib, dan ba'dah Isha'.

Adapun yang harus dipersiapkan dalam acara rokat pakarangan adalah: ayam kampung, nasi (nasi rokat dan nasi rasol), ketupat (panglober dan sango), bubur lima warna (kuning, putih, hijau, hitam, dan merah), jajan pasar, dan air rendaman bunga.

Dalam tradisi rokat pakarangan terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diteladani yaitu, nilai akhlaq yang didalamnya terdapat silaturahmi, nilai ibadah yang di dalamnya terdapat sedekah dan bersyukur dan nilai aqidah yaitu berisi tahlilan (membaca surat Yasin, dzikir-dzikir dan do'a).

**Daftar Pustaka**

- Arifin, N. (2007). *Ilmu Sosial Dasar*. CV Pustaka Setia,.
- Ash-Shiddieqy, T. M. H. (2000). *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nur 3*. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. PT Logos Wacana Ilmu.
- Baqi, M. F. A. (n.d.). *Shahih Muslim*.
- Chulsum, U. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yoshico Compugrafic.
- Daradjat, Z. (2004). , *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Imelda, F. A. (2017). Implimentasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Universitas Lampung, 8*.
- Moleong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Saebani, B. A. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. CV Pustaka Setia.
- Taufiq, B. (2017). Identifikasi Nilai Nilai Pendidikan Isalam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri. *Jawa Tengah :IAIN Salatiga, 11*.
- Zulkarnain. (2008). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.